

## Analisis Penyaluran Dana Zakat Untuk Produktivitas Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nurul Falah Surabaya

Aini Tsalsa Maulidhinah<sup>1</sup>, Azzukhruf Jannah<sup>2</sup>, Elvira Putri Rizkyka<sup>3</sup>, Karisma Wati<sup>4</sup>,  
Afandy Putra Nugroho<sup>5</sup>, Bakhrul Huda<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: [08040421115@student.uinsby.ac.id](mailto:08040421115@student.uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [08030421099@student.uinsby.ac.id](mailto:08030421099@student.uinsby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[08010421011@student.uinsby.ac.id](mailto:08010421011@student.uinsby.ac.id)<sup>3</sup>, [08040421150@uinsby.ac.id](mailto:08040421150@uinsby.ac.id)<sup>4</sup>, [08040421113@student.uinsby.ac.id](mailto:08040421113@student.uinsby.ac.id)<sup>5</sup>,  
[bakhrul.huda@uinsby.ac.id](mailto:bakhrul.huda@uinsby.ac.id)<sup>6</sup>

### Article History:

Received: 25 November 2023

Revised: 03 Desember 2023

Accepted: 04 Desember 2023

**Keywords:** LAZIS, Sosial  
Pendidikan, Mustahiq, Nurul  
Falah Surabaya.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dana zakat dialokasikan untuk produktivitas mustahik, yang alokasinya diperuntukkan bagi guru ngaji di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan data sekunder diperoleh melalui analisis artikel dan website LAZIS Nurul Falah Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZIS Nurul Falah Surabaya berperan penting dalam memperlancar penyaluran modal pada mustahik. Organisasi ini tidak hanya memberikan dukungan finansial namun juga mengintegrasikan aspek sosial dan pendidikan ke dalam programnya, diantaranya peningkatan kualitas guru mengaji, beasiswa bagi santri tahfidz, anak yatim dan dhuafa, wakaf Mushaf dan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an di LAZIS Nurul Falah Surabaya.

### PENDAHULUAN

Zakat secara bahasa ( زَكَاةٌ ) adalah bentuk masdar dari kata dasar يَكُوزُ (bersih). Zakat diterjemahkan “barakah” tumbuh, suci/bersih dan maslahah. Sesuatu itu, “zaka” berarti tumbuh dan berkembang, sedang seseorang yang dikatakan “zaka” berarti orang ini baik (Abbas, n.d.). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang muslim/muslimah sebagai pelaksanaan rukun ketiga dari lima rukun Islam di mana keberadaan zakat itu sendiri, sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman (Kementerian Agama, 2018):

نَوْمَلْعِي مَوْقَل َنِّيَاء لَأَصْفَنُو َنِّي َنبِيد لَأ َبف مَكْنُو خَافَت َفَوْ كَز لَأ َأَو تَأَعُو َفَو لَصَلَأ َأَو مَاقَأُو َأَو بَات نَأَف

“Jika mereka bertobat, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.” (Q.S At-Taubah: 11)

Namun jika mereka bertaubat dari dosa-dosanya, meninggalkan kekufuran dan

kemusyrikan, masuk Islam dan konsisten menerapkan ajarannya dengan shalat dan membayar zakat, maka ini berarti mereka adalah saudara seagama Anda dan mempunyai hak dan kewajiban. Saling melindungi dan mencintai bersama-sama.

Ayat-ayat tersebut kami tafsirkan sebagai bukti keberadaan dan keesaan Allah bagi yang mengetahuinya, khususnya bagi yang ingin mengambil manfaat dari bukti-bukti tersebut. Dilihat dari konteksnya, rangkaian ayat di atas berkaitan dengan kelakuan buruk umat Yahudi di Bani Quraizah. Namun ayat-ayat tersebut telah memunculkan ciri-ciri keburukan yang dibenci Allah, yaitu melanggar atau mengkhianati perjanjian, ketidakjujuran, dan memutus hubungan kekerabatan (Kementrian Agama, 2018).

Penghimpunan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) merupakan salah satu kegiatan utama pengelolaan ZIS-DSKL. Outlook Zakat Indonesia terus menjelaskan kepada masyarakat tentang kinerja pengumpulan ZIS-DSKL yang dilakukan oleh BAZNAS/LAZ. Bagian ini menguraikan kinerja pengumpulan dan pendistribusian ZIS-DSKL berdasarkan jenis BAZNAS/LAZ dan perkembangannya di seluruh tanah air (BAZNAS, 2023).

Pendapatan nasional adalah jumlah keseluruhan yang berhasil dikumpulkan oleh berbagai BAZNAS/LAZ di seluruh Indonesia sepanjang tahun. Yang termasuk dalam BAZNAS/LAZ seluruh Indonesia adalah BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, LAZ Nasional, LAZ Provinsi dan LAZ Dinas/Kota yang wajib melaporkan pengumpulan dan penyaluran untuk BAZNAS sesuai amanat Undang-Undang Nomor 1. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu, pada tahun 2020, penerimaan negara di atas juga mengikutsertakan BAZNAS/LAZ dalam kegiatan pelatihan dan zakat fitrah yang tidak diumumkan, sedangkan pada tahun 2021 mulai diterapkan mekanisme pelaporan on-balance sheet dan off-balance sheet (BAZNAS, 2023).

Sodaqah merupakan pemberian yang dilakukan oleh orang perseorangan atau organisasi untuk kepentingan orang banyak di luar zakat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat. Sedekah secara hukum terbagi menjadi dua macam, yaitu sedekah tidak teratur dan sedekah tetap. Jika sedekah tidak tetap termasuk dalam kategori infaq, maka sedekah tetap termasuk dalam zakat (Risna Dewi, Imsar, 2023).

Berdasarkan data pada tahun 2020-2021 yang telah di posting BAZNAS Indonesia, keseluruhan zakat, infak, dan sedekah telah mengalami kenaikan yang signifikan dari 12,4 triliun menjadi 14,1 triliun, hal ini terlihat bahwa zakat, infak, dan sedekah bertumbuh karena adanya banyak muzakki yang telah berkontribusi dukungan finansial ke lembaga sosial untuk disalurkan ke mustahik, serta dukungan dan bimbingan dari lembaga sosial BAZNAS agar menjadi dana yang produktif (BAZNAS, 2023).

Indonesia mempunyai penduduk mayoritas Islam, semua orang yang mempunyai rumah di desa atau kota yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mempunyai pengunjung kurang dari enam bulan (Aldi Rachmadi Hidayat, 2023). Berdasarkan pertumbuhan penduduk maka Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan penggalangan dana ZISWAF yang produktif serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

LAZIS Nurul Falah Surabaya merupakan salah satu organisasi zakat yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dan penyaluran zakat, tentunya merancang setiap programnya dapat membawa harapan dan dampak positif bagi penerima manfaat program (Mustahik). Karena mari kita kembali pada tujuan dari program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh LAZIS Nurul Falah Surabaya sendiri yaitu memberdayakan potensi

masyarakat, membantu menunjang perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Lazis Nurul Falah Surabaya dalam tinjauan pendayagunaan dananya jelas dapat dinyatakan cukup efektif. Aspek ini dapat ditinjau dari beragam program yang dilakukan. Diantaranya; 1) Kampung Qur'an; 2) Beasiswa santri tahfidz dan Yatim/Dhuafa; 3) Peningkatan kualitas guru ngaji; 4) Wakaf pembangunan pesantren tahfidz. Program-program tersebut sebagai bentuk usaha peinyaluran dana yang dapat diusahakan telah sesuai ketetapan dan tepat sasaran. Konsep ini sejalan dengan indikator dalam pendayagunaan zakat itu sendiri yang meliputi ketepatan sasaran dan pengawasan program serta aspek sosialisasi dan tujuan program (*Jasafat, 2017*).

LAZIS Nurul Falah termasuk dalam kategori lembaga amal zakat yang mendistribusikan dana ZISWAF-nya dalam bentuk produktif kreatif, dimana LAZIS Nurul Falah memberikan modal berupa pelatihan dan diklat untuk guru yang mengajar ngaji, program ini direalisasikan guna meningkatkan kualitas dan menambah semangat para guru ngaji dalam mengajarkan Al-Quran. Bertujuan untuk memberi edukasi pada guru supaya mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada murid-murid sehingga nantinya para murid menjadi anak yang cerdas. LAZIS Nurul Falah juga termasuk dalam kategori pendistribusian zakat bersifat konsumtif tradisional, dimana pada saat terjadi musibah banjir dan longsor di wilayah Jawa Timur bulan Oktober tahun 2022 silam, Lazis Nurul Falah memberikan dongeng pada anak-anak KB/TK Nurul Falah untuk menumbuhkan jiwa berbagi supaya mereka peduli pada korban banjir dan longsor (*Nurul Falah Media, n.d.*).

Jenis bantuan sosial dan pendidikan yang disediakan oleh LAZIS Nurul Falah dapat bervariasi tergantung pada tujuan, kebijakan, dan sumber daya yang mereka miliki. LAZIS Nurul Falah ini memiliki beberapa program seperti, membuat pelatihan, mendiklat guru ngaji, memberikan beasiswa untuk guru ngaji dan santri, kemudian ada pemberdayaan yang sasarannya adalah Ahlul Qur'an (guru Qur'an yang dhuafa), serta masih banyak lagi. Program membuat pelatihan dan mendiklat guru ngaji ini memang program yang berkonsentrasi pada guru ngaji untuk meningkatkan standar dan menambah semangat guru dalam mengajar. Dalam program ini, guru akan di didik untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuannya pada Al-Qur'an. Dengan tujuan, guru akan mengedukasi serta mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada murid-murid sehingga nantinya akan menjadi murid yang cerdas seperti gurunya atau bahkan lebih cerdas (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyaluran Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nurul Falah Surabaya Untuk Produktivitas Para Mustahik" penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana Lembaga Sosial Nurul Falah Surabaya melakukan penyaluran dana ZIS kepada para mustahik guru ngaji serta pengalokasian guna tepat sasaran dan produktif. Penelitian ini berfokus pada mekanisme penyaluran dana ZIS guna untuk meningkatkan produktivitas para guru ngaji. Penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh LAZIS Nurul Falah dalam meningkatkan kualitas guru ngaji di Surabaya, bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Surabaya.

Tema penelitian ini diambil dan dikembangkan dari penelitian terdahulu yang berjudul "Strategi LAZISNU dalam pemberdayaan umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)." Perbedaan yang ditekankan dalam penelitian ini pada lokasi observasi dan

pengalokasian dana produktif yang berfokus pada perkembangan potensi kualitas guru ngaji, beasiswa santri, wakaf, dan media belajar Al-Qur'an di Surabaya, sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya menekankan pada berbagai bidang-bidang tertentu, seperti bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang social (Azhar & Khotimah, 2019).

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan pengetahuan di bidang filantropi dana ZIS produktif, serta penelitian ini menjadi bahan diskusi para peneliti lainnya dan menjadikan sumber referensi para peneliti dengan tema yang selaras. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca pada praktik yang dilakukan LAZIS Nurul Falah, khususnya cara dan strategi dalam mengalokasikan dana ZIS produktif, untuk meningkatkan pengetahuan tentang keefektifan, sistem pengelolaan, dan pendistribusian ZIS agar menjadi dana produktif.

### **LANDASAN TEORI**

Artikel **pertama** yaitu yang ditulis oleh Asyrofi M (2023) dengan judul “Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Zakat Sedekah di Lazis Nurul Falah Surabaya” disebutkan bahwa pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Lazis Nurul Falah Surabaya, telah memperoleh bentuk Pengurusan yang terstruktur dan sistematis serta dilaksanakan oleh pegawai sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Pemanfaatan zakat, infaq dan sedekah dari Lazis Nurul Falah Surabaya dialokasikan secara tepat berdasarkan kajian rencana pelaksanaan. Lazis Nurul Falah, Surabaya Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pemanfaatan zakat, infaq, sedekah berasal dari sumber daya manusia atau pegawai, serta kreativitas ketika muncul program dan lembaga zakat baru. Secara keseluruhan, penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan dan pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah di Lazis Nurul Falah Surabaya. Penelitian terdahulu memberikan gambaran umum tentang pengelolaan dan pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah di Lazis Nurul Falah Surabaya, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang alokasi dana zakat untuk produktivitas mustahik, khususnya guru ngaji di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya.

Artikel **kedua** ditulis oleh Siti Khiyarotus Sholikhah, dkk (2022) yang berjudul “Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data utama diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus LAZIS Jateng dan mustahiq, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam penyaluran dana zakat produktif program pemberdayaan ekonomi LAZIS Jateng Cabang Solo melibatkan tahapan survei, pengajuan berkas, verifikasi, pengguliran, dan pendampingan. Faktor pendukung penyaluran dana zakat produktif melibatkan empat faktor, yaitu rancangan program yang jelas, ketersediaan dana zakat, partisipasi relawan, dan tingkat partisipasi penerima manfaat. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari dua faktor, yakni kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas dan kurang optimalnya proses monitoring atau pemantauan program. Perbedaan nya penelitian terdahulu fokus pada penyaluran dana zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi, dan penelitian dilakukan di LAZIS Jateng Cabang Solo, sedangkan penelitian ini fokus pada alokasi dana zakat untuk produktivitas mustahik, khususnya guru ngaji, dan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Sasti Anjana Widhyasti (2021) yang

berjudul “Pendekatan Kualitatif: Model Penyalun Zakat Yang Efektif Di Lembaga Amil Zakat” disebutkan bahwa dari penelitian ini menemukan model penyaluran zakat yang efektif melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yang terdiri dari 9 Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Semarang, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selain berbasis program, peningkatan kualitas hidup mustahik dapat diperoleh melalui penyaluran zakat yang efektif. Efektivitas ini mencakup ketiadaan zakat yang mengendap, penyaluran dalam waktu tidak lebih dari tiga bulan setelah pengumpulan, pemberian zakat dan desain program yang sesuai dengan kebutuhan mustahik, serta nilai tambah berupa penghematan dana untuk program-program produktif yang sudah berjalan. Penyaluran zakat juga sebaiknya berbasis data, terealisasi sesuai rencana, tepat sasaran dengan menerapkan strategi kolaborasi, sesuai arahan BAZNAS, sesuai SOP, melalui survei dan wawancara, serta dengan penerapan controlling, dan evaluasi. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Perbedaanya penelitian terdahulu dilakukan di 9 LAZ di Kota Semarang, Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Latifatul Mahmudah, dkk (2022) yang berjudul “Pendekatan Kualitatif: Model Penyaluran Zakat Yang Efektif di Lembaga Amil Zakat” bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengamati sistem penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Lamongan dan mengevaluasi pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh LAZISMU Lamongan. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat di LAZISMU Lamongan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penghimpunan dana dilakukan melalui dua sistem, yaitu langsung dan tidak langsung. Setelah dikumpulkan, dana zakat akan disalurkan sesuai dengan asnaf. Pengelolaan dana zakat mematuhi prinsip manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pendistribusian dana zakat di LAZISMU Lamongan mengadopsi dua jenis, yakni yang bersifat konsumtif tradisional dan produktif kreatif. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMU Lamongan mencakup bimbingan konseling dan pendampingan, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh UMKM. Secara umum, kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menganalisis penyaluran dana zakat. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki fokus dan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek teknis pengelolaan zakat, sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada aspek sosial dan pendidikan dalam penyaluran zakat.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Apriliani Muzayyanah (2019) yang berjudul “Peran Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) Dalam Upaya Menciptakan Ekosistem Usaha Adaptif” bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik, peluang, serta tantangan dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif melalui peran program GAMASYA. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan LAZIS Nurul Falah Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GAMASYA memiliki potensi untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dengan memperkuat aspek digitalisasi dan kemitraan untuk keberlanjutan jangka panjang. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi instansi terkait terkait program GAMASYA agar dapat berkelanjutan dengan memperhatikan potensi peluang yang ada. Secara umum, kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu

untuk menganalisis penyaluran dana zakat. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa program GAMASYA memiliki potensi untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dengan memperkuat aspek digitalisasi dan kemitraan untuk keberlanjutan jangka panjang. Sedangkan penelitian ini menyimpulkan bahwa LAZIS Nurul Falah Surabaya berperan penting dalam memperlancar penyaluran modal pada Mustahik, serta mengintegrasikan aspek sosial dan pendidikan ke dalam programnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari analisis artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian dokumen atau analisis artikel di jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian (Makhrus, 2019).

Objek penelitian ini yaitu LAZIS Nurul Falah yang terletak di Jl. Ketintang Timur PTT No. V-B, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur. Dengan beberapa pertimbangan, antara lain; Penelitian ini menekankan tentang pengalokasian dana produktif untuk meningkatkan potensi kualitas guru ngaji, beasiswa santri, wakaf, dan media pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya, populasi penelitian yaitu organisasi pengelolaan dana ZISWAF, sedangkan sampelnya yaitu ketua dan anggota tersebut (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dan literature review, yang melibatkan pencarian atau analisis terhadap literatur yang terkait untuk mendukung penelitian ini. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Proses analisis data ini membantu dalam mengambil kesimpulan ataupun hasil akhir dari penelitian ini (Abbas, n.d.).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pendistribusian Dana ZISWAF di Lazis Nurul Falah Surabaya**

Secara sosiologis, zakat mencerminkan kemanusiaan, keadilan, iman, dan ketakwaan. Perilaku orang kaya terhadap zakat juga mencakup aspek *habl min Allah* dan *habl min al-nas* (Al Qardhawi, *Fiqh Al-Zakāh; Dirāsah Muqāranah Lī Aḥkāmihā Wa Falsafatihā Fi Zaw' Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, Jilid I. Beirut: Mu'assasah Al-Risālah, 1991). Selain itu, beribadah zakat memiliki banyak hikmah dan keuntungan, yang dirasakan oleh pemberi zakat (muzaki), penerima (mustahik), atau masyarakat secara keseluruhan. Mustahik akan mendapat kesejahteraan hidup, perlindungan agama dan akhlak mereka, peningkatan semangat kerja dan ibadah, dan peningkatan iman dan rasa syukur, serta pengembangan kekayaan yang dia miliki. Zakat dapat dilihat sebagai manfaat bagi masyarakat karena meningkatkan solidaritas sosial di antara sesama anggota masyarakat, menggerakkan roda keamanan, perdamaian, dan perekonomian, karena uang didistribusikan dengan baik sekaligus tetap terjaga, dan menanamkan etika kerja dalam berusaha.

Ada dua jenis penyaluran zakat yang digunakan di Indonesia: penyaluran konsumtif dan penyaluran produktif. Zakat merupakan salah satu bentuk penyaluran konsumtif yang ditujukan terutama kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang tidak mampu membayar

namun membutuhkannya. Pendistribusian harta zakat mencakup kebutuhan seperti sandang, pangan, dan perumahan yang layak. Uang zakat yang disalurkan kepada Mustahiq secara konstruktif disebut dengan penyaluran zakat produktif. Untuk mengembangkan perusahaannya dan memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, ia menggunakan zakat sebagai modal usaha. (Misbachuddin, 2016)

Dengan demikian, Al-Quran merupakan rangkaian perintah untuk melakukan zakat dan berfungsi sebagai dasar hukum Islam untuk menentukan siapa yang berhak menerima zakat. Namun, Al-Quran tidak menjelaskan secara eksplisit apakah zakat harus diberikan berdasarkan produksi atau konsumsi (Zalikhah, 2016). Arif Mufraini menawarkan pendekatan inovatif untuk penyaluran zakat dalam konteks ini.

Empat jenis distribusi diklasifikasikan sebagai:

1. Konsumtif tradisional, di mana zakat diberikan kepada mustahik untuk digunakan secara bijaksana secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang diberikan kepada para korban bencana alam.
2. Konsumtif kreatif, di mana zakat diberikan dalam bentuk yang berbeda dari bentuk aslinya yang diberikan pada awalnya.
3. Produktif tradisional, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang modal seperti kambing, sapi, dll, yang menghasilkan usaha yang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin.
4. Produktif kreatif, di mana zakat diberikan dalam bentuk modal untuk memperkuat usaha kecil atau membangun proyek sosial dan ekonomi (Mufraini, 2006).

Peneliti dapat menafsirkan berdasarkan pendapat Arif Mufraini di atas, menemukan bahwa LAZIS Nurul Falah termasuk dalam kategori organisasi amil zakat yang memberikan dana ZISWAF-nya melalui metode konsumtif kreatif, karena LAZIS Nurul Falah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah yang memiliki pesantren bernama Nurul Falah. Pesantren Nurul Falah ini memiliki program beasiswa yang bernama Beasiswa santri Pesantren Tahfidz Hidar untuk guru yang mengajar ngaji dan santri yatim yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah, dimana pendistribusian zakatnya dilaksanakan setiap satu bulan sekali (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

LAZIS Nurul Falah juga termasuk dalam kategori lembaga amil zakat yang mendistribusikan dana ZISWAF-nya dalam bentuk produktif kreatif, dimana LAZIS Nurul Falah memberikan modal berupa pelatihan dan diklat untuk guru yang mengajar ngaji, program ini direalisasikan guna meningkatkan kualitas dan menambah semangat para guru ngaji dalam mengajarkan Al-Quran. Bertujuan untuk memberi edukasi pada guru supaya mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada murid-murid sehingga nantinya para murid menjadi anak yang cerdas (*Nurul Falah Media, n.d.*).

Kemudian, LAZIS Nurul Falah juga termasuk dalam kategori pendistribusian zakat bersifat konsumtif tradisional, dimana pada saat terjadi musibah banjir dan longsor di wilayah Jawa Timur bulan Oktober tahun 2022 silam, Lazis Nurul Falah memberikan dongeng pada anak-anak KB/TK Nurul Falah untuk menumbuhkan jiwa berbagi supaya mereka peduli pada korban banjir dan longsor (2022 <<https://tabungamal.id/berita/dongeng-nf-peduli-korban-bencana-jawa-timur>: LAZIS Nurul Falah merespon untuk membantu sedikit mencukupi, Falah untuk peduli kepada korban banjir dan longsor).

**Strategi Pengelolaan Dana Sosial LAZIS Nurul Falah di Surabaya**  
**Konsep Bantuan Sosial**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN/APBA) digunakan untuk mendistribusikan bantuan sosial, yang diberikan kepada individu, keluarga, atau komunitas berpenghasilan rendah setelah tes kemiskinan menentukan kelayakan mereka. Bantuan sosial dapat bersifat jangka panjang (untuk bencana alam) atau jangka pendek (untuk masyarakat lanjut usia dan penyandang cacat). dapat ditransfer atau diberikan sebagai uang tunai, barang dagangan, atau barang lainnya. Bantuan semacam ini biasanya diberikan tanpa syarat atau dengan batasan tertentu (Alba & Kurniawan, 2019).

Gagasan di balik pemberdayaan sosial adalah memberikan masyarakat miskin alat-alat yang mereka perlukan untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka dan memutus siklus kemiskinan. Pendanaan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya merupakan representasi program pemberdayaan. Oleh karena itu, bantuan sosial dan gagasan pemberdayaan sosial yang dijalankan saat ini tidaklah sama (Alba & Kurniawan, 2019).

Sistem dan jenis layanan yang ditawarkan kepada masyarakat miskin sebagai sasaran program ditentukan oleh kebijakan sosial. Memahami analisis kebijakan sosial sangat penting untuk menentukan apakah suatu kebijakan akan menguntungkan atau merugikan masyarakat, apakah kebijakan tersebut akan memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna bantuan, dan apakah kebijakan tersebut akan mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Kebijakan sosial adalah salah satu jenis kebijakan publik; semakin maju suatu negara, semakin besar penekanan negara terhadap kebijakan sosial. Karena negara adalah entitas sah yang mempunyai kewenangan memungut pajak atas individu, maka negara mempunyai kewajiban untuk secara aktif melaksanakan kebijakan sosial. Lebih khusus lagi, negara berkewajiban memberikan pelayanan sosial yang mendasar bagi warganya. Pemerintah tidak dapat mengizinkan siapa pun untuk hidup dalam masyarakat beradab di mana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

**Pengelolaan Dana Sosial LAZIS Nurul Falah**

Lazis Nurul Falah Surabaya, semuanya mencakup 4 tahapan yang sudah ditangani dengan baik oleh pihak bersangkutan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara keseluruhan ditangani oleh pegawai yang telah memahami betul seluk beluk pendistribusian ZIS yang diterima berdasarkan syariat (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Kondisi ini menunjukkan bahwa Lazis Nurul Falah Surabaya sendiri telah mampu melaksanakan pengelolaan secara mandiri dan terpercaya terbukti dari pengelolaan telah dilakukan secara sistematis (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

LAZ merupakan pengelolaan dana zakat yang dibuat oleh masyarakat ataupun kumpulan orang yang bertujuan melakukan pengelolaan dengan baik serta sesuai ajaran syariah. Kegiatan yang menjadi pusat aktivitas mencakup perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Struktural dan fungsi keisistematiskan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Lazis Nurul Falah Surabaya dapat pula ditinjau dari struktural kepengurusan dan fungsi setiap bidang yang

ada. Program yang tersaji serta keterlaksanaannya pun juga dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan Lazis Nurul Falah Surabaya sebagai agen pengelola dan penyalur ZIS yang baik dan terpercaya.

Berdasarkan laporan kinerja BAZNAS, LAZ yayasan Nurul Falah Surabaya telah terdaftar sebagai LAZ berskala provinsi yang mana memiliki kinerja yang sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS (BAZNAS, 2021). Yang dilakukan harus bersifat produktif serta bertujuan ekonomis. Tahapan yang perlu dilalui dalam pendayagunaan dana yang efektif antara lain pelaksanaan studi kelayakan, penetapan bentuk usaha produktif, pelaksanaan bimbingan serta penyuluhan, pelaksanaan pengawasan, pengendalian, dan penilaian dengan wujud laporan.

Penghimpunan dana ZIS tidak akan terlepas dari tugas lembaga zakat sehingga penyerahan dana ZIS yang efektif dan tepat guna penting dilaksanakan pada lembaga zakat. Pendayagunaan yang tepat sasaran dan diterima oleh mustahiq yang membutuhkan merupakan pendayagunaan yang efektif. Kondisi ini melihat dari peran organisasi zakat yang membantu menuntaskan permasalahan kemiskinan sebagai penguatan kesejahteraan manusia terutama dalam bidang ekonomi.

Sistem pengelolaan dana sosial LAZIS Nurul Falah Surabaya yaitu menghimpun dana infaq, shodaqoh jadi satu, zakat, dan wakaf. Penyaluran dana social infaq atau shodaqoh tergantung oleh direktornya dengan program yang diadakan oleh LAZIS Nurul Falah, seperti diklat guru ngaji, intensif guru ngaji, beasiswa santri yatim. Untuk penyalurannya sendiri ada 2 cara yaitu (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*):

1. Pihak TPQ dapat mengajukan bantuan kepada LAZIS Nurul Falah, terutama pada wilayah terdekat di LAZIS Nurul Falah yaitu Surabaya dan Sidoarjo
2. LAZIS Nurul Falah yang mensurvey untuk diberi pendanaan, terutama pada wilayah terdekat di LAZIS Nurul Falah yaitu Surabaya dan Sidoarjo

### **Keefektifan Penyaluran Dana LAZIS Nurul Falah**

Keefektifan LAZIS Nurul Falah menyalurkan dananya dengan cara, pertama mensurvey data yang mengajukan pendanaan, kemudian di nilai oleh pihak pengelola data LAZIS Nurul Falah, setelah itu baru dikategorikan (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*). Untuk pelaporannya sendiri LAZIS Nurul Falah menyajikan berita mengenai pendanaan pada program tersebut. Hal ini bertujuan untuk dana yang disalurkan agar aman dan sampai kepada pihak penerima atau program tersebut sehingga penyaluran dana LAZIS Nurul Falah ini dikatakan transparansi dan dapat dipercaya seluruh masyarakat.

LAZIS Nurul Falah Surabaya dalam tinjauan pendayagunaan dananya jelas dapat dinyatakan efektif. Aspek ini dapat ditinjau dari beragam program yang dilakukan sebagai bentuk usaha penyaluran dana yang diusahakan telah sesuai ketentuan dan tepat sasaran. Konsep ini sejalan dengan indikator dalam pendayagunaan zakat itu sendiri yang meliputi ketepatan sasaran dan pengawasan program serta aspek sosialisasi dan tujuan program.

Kategori yang berhak menerima zakat antara lain (Jasafat, 2017):

1. Fakir (Orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan)
2. Orang miskin (Orang yang mempunyai harta tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhannya)

3. Pengurus zakat (Amil)
4. Muallaf (Orang yang baru masuk agama Islam)
5. Memerdekakan budak
6. Orang berhutang
7. Pada jalan Allah (Fi Sabilillah)

Inisiatif untuk menggunakan uang zakat sebagai sarana untuk mendorong Mustahiq untuk meluncurkan perusahaannya sendiri adalah gambaran lain tentang bagaimana zakat dapat memperkuat perekonomian masyarakat miskin. Penyelenggaraan program ini berupa pemberian pendanaan bagi usaha kecil yang baru berdiri maupun yang sudah berdiri. Selain itu, kurikulum mencakup beberapa bentuk pembinaan dan pendampingan untuk membantu membangun kapasitas. Ketika bantuan tersebut tersedia, individu-individu miskin menjadi mandiri dalam upaya mereka untuk keluar dari kemiskinan (Jasafat, 2017).

Proses pendayagunaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Pendataan calon mustahiq
2. Survei Kelayakan
3. Strategi Pengkategorian
4. Pemberian dampingan
5. Pemberian binaan secara bertahap
6. Pelibatan mitra pihak ketiga
7. Pelaksanaan evaluasi, kontrol, dan pengawasan.

### **Sistem Pengelolaan ZISWAF Lazis Nurul Falah Surabaya**

Pengelolaan zakat di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Ini ditandai dengan munculnya lembaga pengelola zakat yang resmi dengan badan hukum yang didukung oleh moral masyarakat. Selain itu, dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, negara terus berusaha untuk mengubah zakat menjadi instrumen ekonomi. Oleh karena itu, negara memiliki peran dalam memperbaiki pengelolaan zakat, menunjukkan bahwa negara tidak mengabaikan kepentingan masyarakat, terutama umat Islam di Indonesia (Makhrus, 2019). Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan ZIS, seperti berikut:

- a) Sesuai dengan hukum Syariah Islam, yaitu aturan yang mengatur semua aspek kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.
- b) Amanah didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya atau diberikan kepada orang lain.
- c) Manfaat, yang mengacu pada hal-hal yang bermanfaat atau berguna.
- d) Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku yang dapat menimbulkan rasa keadilan.
- e) Kepastian hukum, yaitu hukum negara yang dapat menjamin hak dan kewajiban warganya.
- f) Terpadu berarti digabungkan dan diintegrasikan menjadi satu.
- g) Akuntabilitas atau tanggung jawab, yaitu menjadi orang yang dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan (Undang-Undang Pengelolaan Zakat, No. 23 Tahun 2011).

Sesuai dengan namanya, LAZIS Nurul Falah merupakan lembaga zakat yang memiliki misi penggalangan dana ZISWAF. Hal ini memiliki potensi pengembangan yang besar untuk lembaga sosial yang mana lembaga tersebut harus melayani dan mengelola secara optimal kebutuhan dan keinginan masyarakat. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, LAZIS Nurul Falah memiliki beberapa program seperti pelatihan guru ngaji, pemberian beasiswa kepada guru ngaji dan santri, lalu terdapat pemberdayaan yang ditujukan kepada Ahlul Quran (pengajar mengaji yang dhuafa) dsb (*Nurul Falah Media*, n.d.).

Guru mengaji berjuang untuk jihad di jalan Allah agar mewujudkan generasi Al-Quran yang siap berkorban, sabar mendidik dan mengajari murid-muridnya untuk menjalankan amanah dakwah, untuk melindungi Al-Quran dan generasinya di dunia. Tidak sebanding dengan perjuangannya, sebuah fenomena yang sungguh memprihatinkan telah terjadi pada guru mengaji di Indonesia yang kini kurang mendapat kelayakan dan kesejahteraan hidup. Jadi Nurul Falah sebagai LAZIS fokus pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para guru mengaji di sana.

Selain program-program yang telah disebutkan, beberapa acara rutin juga diselenggarakan oleh LAZIS Nurul Falah yang disebut Jumat Berkah, acaranya meliputi pembagian nasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Acara Jumat Berkah ini terjadi setidaknya dua kali dalam sebulan. Setelah itu, ada juga acara peringatan untuk memperingati hari jadi Indonesia, lalu hari raya keagamaan Islam, dan sebagainya. LAZIS Nurul Falah juga memberikan bantuan kepada korban bencana alam seperti Cianjur, Lumajang, Malang dan sebagainya (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

LAZIS Nurul Falah melaksanakan program dan acara tersebut dengan menyajikan programnya kepada masyarakat baik secara offline maupun online. Di Internet, program ini disajikan dengan iklan dan mempromosikannya di website dan media sosial. Dan jika offline, programnya disampaikan kepada masyarakat melalui *door to door* dan brosur. Maka selanjutnya muncul tim yang terjun langsung ke lapangan untuk menawarkan program kepada para donatur di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

Oleh karena itu, program tersebut tidak akan terlaksana tanpa pendanaan. LAZIS Nurul Falah membuka donasi bagi para donatur yang ingin berdonasi ke LAZIS Nurul Falah dapat diserahkan secara langsung dengan datang ke lembaga atau bisa juga diberikan secara langsung pada tim LAZIS Nurul Falah yang turun ke lapangan. LAZIS Nurul Falah juga menawarkan pembayaran online bagi donatur yang ingin berdonasi ke LAZIS Nurul Falah melalui website <https://tabungamal.id/>. Situs ini memiliki banyak program yang dapat digunakan dengan memilih metode pembayaran melalui transfer bank, Gopay, Dana, OVO, Linkaja, Alfamart, dll. Hal ini dirancang untuk memudahkan donatur memberikan donasi tanpa harus menghabiskan waktu berpersional untuk berdonasi secara langsung. Dan sasaran pembayaran online itu kepada para donatur yang berada di luar Surabaya, luar provinsi bahkan luar negeri, jadi para donatur masih bisa berdonasi (*Nurul Falah Media*, n.d.).

### **Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq**

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dimulai dari kekuatan, kemampuan, dan pengalihan kekuasaan dari individu yang memiliki kewenangan kepada individu yang belum memilikinya. Pengertian pemberdayaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah usaha pemanfaatan, khususnya dengan cara menciptakan pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pilihan masyarakat, semaksimal mungkin, dan untuk mencapai hasil dan penerapan yang optimal. Hal

ini memerlukan kolaborasi dan dedikasi untuk mendukung dan menunjukkan komitmen moral dan sosial yang kuat dalam pelaksanaannya, dengan tujuan mencapai efektivitas dan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di semua bidang kehidupan (Anwar, n.d.).

Pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dan sebuah proses. Untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, seperti masyarakat kurang mampu atau miskin, harus dilakukan serangkaian tindakan yang disebut dengan pemberdayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan “pemberdayaan” adalah keadaan atau hasil ideal dari transformasi sosial, yaitu individu yang mandiri, memiliki otoritas atau keahlian, dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya, baik sosial, ekonomi, dan fisik. secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan kreativitas, kemampuan, dan potensinya dalam berbagai bidang seni dan industri kreatif, individu yang memenuhi syarat status mustahiq dapat mandiri secara ekonomi melalui strategi revolusioner pemberdayaan ekonomi kreatif (Muhtarom, 2021).

Proses pemberdayaan ekonomi mustahiq melibatkan beberapa langkah kunci, antara lain:

- a. Mengidentifikasi individu atau keluarga yang memenuhi syarat sebagai mustahiq berdasarkan kriteria kekurangan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Memberikan pelatihan keterampilan dan pendidikan ekonomi kepada mustahiq, seperti keterampilan kerja, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha.
- c. Memberikan modal usaha atau bantuan keuangan kepada mustahiq untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- d. Memberikan dukungan dan bimbingan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan keuangan yang bijak, dan menjalankan praktik-praktik bisnis yang efektif.
- e. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan mustahiq untuk memastikan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi mereka.
- f. Mengembangkan strategi agar pemberdayaan ekonomi mustahiq berkelanjutan, termasuk memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan mandiri secara ekonomi setelah mendapatkan bantuan (Jasafat, 2017).

Tujuan didirikannya lembaga zakat, menurut Mustahiq, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial bagi mereka yang membutuhkan. Tujuan dari penyaluran modal untuk bantuan ini adalah agar para mustahik bisa mandiri sehingga menghilangkan ketergantungan mereka pada iuran zakat. Mereka justru diharapkan menjadi muzakki atau wajib zakat yang ikut aktif membantu sesama. Jika suatu komunitas dapat memiliki akses terhadap lembaga keuangan resmi atau sumber daya modal, maka komunitas tersebut dianggap telah mencapai tingkat kemandirian dan pemberdayaan tertentu.

Upaya pemberdayaan ekonomi antara lain untuk mengembangkan kekuatan dan potensi masyarakat, melindungi yang lemah, memperkuat pengelolaan keuangan dan pembangunan Lembaga yang dijalankan oleh masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan derajat perekonomian di komunitas. Tujuan pemberdayaan mustahik adalah untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi masyarakat dengan menyediakan dana untuk usaha produktif. Ini akan memungkinkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya dan memenuhi kewajibannya (zakat) dengan hasil dari usaha tersebut. Pemberdayaan ekonomi mustahiq tidak hanya menawarkan bantuan keuangan, tetapi juga memberikan pendidikan dan dukungan yang berkelanjutan sehingga mereka dapat meraih kemandirian ekonomi dalam

jangka panjang. Pemberdayaan ekonomi mustahiq memiliki relevansi yang penting dalam konteks zakat dan amal dalam Islam, karena mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial dan pemerataan kekayaan secara adil bagi mereka yang membutuhkan.

**Jenis Bantuan Sosial Dan Pendidikan Yang Disediakan Oleh Lazis Nurul Falah Surabaya Kepada Para Mustahik**

LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah) adalah lembaga yang berperan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Jenis bantuan sosial dan pendidikan yang disediakan oleh Lazis dapat bervariasi tergantung pada tujuan, kebijakan, dan sumber daya yang mereka miliki. LAZIS Nurul Falah sendiri adalah lembaga amil yang menghimpun mulai dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Hak ini memiliki banyak peluang besar untuk mendirikan Lembaga sosial yang harus secara optimal melayani dan mengelola kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Tentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang menjadi tujuannya, LAZIS Nurul Falah ini memiliki beberapa program seperti, membuat pelatihan, mendiklat guru ngaji, memberikan beasiswa untuk guru ngaji dan santri, kemudian ada pemberdayaan yang sasarannya adalah Ahlul Qur'an (guru Qur'an yang dhuafa), serta masih banyak lagi (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Program membuat pelatihan dan mendiklat guru ngaji ini memang program yang berkonsentrasi pada guru ngaji untuk meningkatkan standar dan menambah semangat guru dalam mengajar. Dalam program ini, guru akan di didik untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuannya pada Al-Qur'an. Dengan tujuan, guru akan mengedukasi serta mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh kepada murid-murid sehingga nantinya akan menjadi murid yang cerdas seperti gurunya atau bahkan lebih cerdas.

Untuk program selanjutnya, karena Nurul Falah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah, dimana dalam yayasan ini terdapat pesantren yang juga diberi nama Nurul Falah. Jadi program beasiswa guru dan santri ini nantinya dikhususkan untuk guru yang mengajar serta santri yatim yang berada di Pondok Pesantren Nurul Falah. Untuk beasiswa santri itu sendiri diberi nama Beasiswa Santri Pesantren Tahfidz Hidar, yang mana dalam pesantren ini berisi santri-santri seorang mahasiswa yang berkuliah di Surabaya, bukan yang berdomisili di Surabaya. Untuk waktu penyalurannya dilakukan sebulan sekali.

Ahlul Qur'an, termasuk guru-guru TPA/TPQ yang miskin, menjadi sasaran program pemberdayaan manusia. Dalam memperjuangkan terbentuknya generasi Al-Qur'an, guru TPA/TPQ berkomitmen untuk mengikuti jalan Allah. Mereka mengemban amanah dakwah, melestarikan warisan Al-Qur'an dan generasinya di dunia, serta rela berkorban dan sabar mendidik serta mengajarkan Al-Qur'an kepada para santrinya. Sayangnya, muncul tren yang memprihatinkan mengenai kesejahteraan para pengajar mengaji di Indonesia, yang saat ini tidak sejalan dengan upaya dan pengorbanan besar yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, fokus Nurul Falah sebagai LAZIS adalah peningkatan kesejahteraan dan penguatan pengajar mengaji.

Selain program-program yang telah disebutkan, ada beberapa event yang biasa diadakan oleh pihak LAZIS Nurul Falah, yaitu event Jum'at Berkah, jadi pada hari Jum'at tim LAZIS Nurul Falah akan membagikan nasi kepada orang yang membutuhkan. Event Jum'at berkah ini diadakan tiap bulan minimal dua kali. Kemudian ada event memperingati hari jadi Indonesia, misalkan kemerdekaan, lalu hari besar Agama Islam, dan lain-lain. Jadi kegiatan yang dilakukan ialah seperti lomba mewarnai, dan sebagainya. LAZIS Nurul Falah juga memberikan bantuan kepada korban bencana alam seperti yang ada di Cianjur, Lumajang, Malang, dan sebagainya (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

**Keefektifitas Program-Program Pendidikan Yang Diberikan Oleh Lazis Nurul Falah Surabaya Dalam Meningkatkan Produktivitas Para Mustahik****a. Peningkatan kualitas guru ngaji**

Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad bagi umat Islam, keberadaannya mutlak diperlukan untuk menjaga kualitas bacaan dan pengajarannya kepada generasi muda penerus bangsa. Di sinilah kami menggelar kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru mengaji (*Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember, 2022*).

Pelatihan Guru Quran atau Program Standardisasi merupakan program pelatihan bagi calon guru Quran khususnya dengan metode Tilawati. karena metode Tilawati sendiri berbeda dengan metode lainnya, seperti Iqro', Qiro'ati atau Ummy. Program Tahsinul Quran merupakan program lanjutan bagi guru mengaji yang telah lulus dari program terstandar. Selain bertujuan untuk memantapkan bacaan dan materi tajwid dalam program standarisasi juga diberikan materi berupa tujuh lagu (maqam) dalam membaca Al-Qur'an. seperti rast, nahawand, hijjaz, bayati, sika, soba, dan jiharkah. Yang kemudian dilanjutkan program Tilawah yang merupakan program yang ditujukan kepada santri yang ingin belajar menjadi Qori'.

**b. Beasiswa santri tahfidz dan Yatim/Dhuafa**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah memberikan pendidikan kepada seluruh santri Tahfidz. Untuk itu, LAZIS Nurul Falah mengajak para dermawan untuk berdonasi kepada pelajar yang berminat belajar dan menghafal Al-Quran. Dan tidak setiap anak beruntung dilahirkan dari orang tua yang keadaan ekonominya stabil, sehingga tidak mengenyam pendidikan secara utuh. LAZIS Nurul Falah melalui program beasiswa Tahfidz & Yatim/Dhuafa mengajak seluruh dermawan untuk membantu anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang baik meski dalam situasi kemiskinan.

**c. Wakaf mushaf & media belajar Al-Qur'an**

Mushaf dan Alquran Di daerah terpencil/pedalaman, fasilitas pembelajaran Alquran sangat terbatas karena jarak atau kondisi ekonomi. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran Alquran, kami menyediakan dukungan buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran Alquran. Materi pembelajaran Alquran dan Alquran dikirim ke daerah terpencil dan pedalaman.

**d. Insentif/Beasiswa Guru Ngaji,**

Penyelenggaraan program ini berupa insentif reguler dan/atau bersyarat dalam bentuk beasiswa atau program pemberdayaan ekonomi. Menghargai kegigihannya dalam perjuangan memasyarakatkan Al-Quran di Indonesia.

**e. Wakaf pembangunan pondok**

Pesantren Tahfidz Untuk mewujudkan impian besar umat Islam untuk memiliki karakter generasi penerus bangsa yang ingin menjaga Al Quran, Pondok Nurul Falah Al-Qur'an membangun Pondok Tahfidz dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Ini tentang bergabung dengan kami untuk membangun gedung yang sukses.

**f. Qur'an Village**

Quran Village merupakan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang

bertujuan untuk memperkuat kualitas spiritual dan keagamaan serta basis perekonomian masyarakat lokal dengan memperhatikan kearifan budaya lokal. Program ini didukung oleh beberapa kegiatan antara lain TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk anak-anak, BBAQ (Pemandu Baca Al-Quran) untuk dewasa dan guru Inovasi Komunitas Muslim.

Saat ini LAZIS Nurul Falah memiliki tiga desa binaan Kampung Quran, yaitu Jember, Malang dan Keputih Surabaya. Perguruan Tinggi Islam Al-Qur'an Nurul Falah menghadirkan metode pembelajaran Tilawati Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Nurul Falah Surabaya. Metode pembelajaran Tilawati digunakan di lembaga pendidikan formal dan informal di Surabaya serta di berbagai wilayah Indonesia.

g. Sahabat Belajar di Ngagel Rejo Surabaya

Pendidikan menjadi pilar utama dalam menyiapkan generasi bangsa untuk menjadi generasi yang terbaik. LAZIS Nurul Falah yang berfokus pada isu pendidikan dengan memberikan pelayanan bimbingan belajar untuk santri yang kurang mampu. Munculah Sahabat belajar yang menjadi dukungan proses belajar agama dan pelajaran umum. Dukungan pendidikan kepada santri yang kurang mampu di tempat Sahabat Belajar LAZIS Nurul Falah mendapat respon positif oleh masyarakat Ngagel Rejo. Rabu, 13 September 2023 LAZIS Nurul Falah meresmikan Sahabat Belajar yang bertambah menjadi di 4 titik (tempat) belajar santri tersebar di beberapa RW Desa Ngagel Rejo, Wonokromo, Kota Surabaya. Total Jumlah santri 120 santri, di setiap titik kelompok belajar sejumlah 40 santri. Dari 40 santri, rata-rata santri yang kurang membutuhkan dan beberapa yatim, di Sahabat Belajar hadir untuk mendukung santri yang kurang mampu memperoleh pendidikan yang layak (*Nurul Falah*

*Media*, n.d.).

Camat Wonokromo, Maria Agustim Yuristina, S.STP, M.Si sangat mengapresiasi atas program kolaborasi antara LAZIS dan pemerintahan desa setempat. “Kita fokuskan dulu pilot project di Kelurahan Ngagel Rejo, nanti kalau sudah jalan maksimal. Kita perluas di seluruh kecamatan Wonokromo.” jelas Bu Maria. Dia menambahkan untaian harapan. “Semoga menjadi amal jariyah bagi donatur LAZIS Nurul Falah yang telah membantu program ini dari awal hingga sekarang.” Terjalannya kolaborasi ini untuk meningkatkan jangkauan kebermanfaatannya secara lebih luas. Semakin banyak pihak yang terlibat untuk mensukseskan program sahabat belajar, akan semakin luas dampak yang diberikan kepada penerima manfaat. Dukungan tidak hanya kepada Camat Wonokromo, tetapi juga dari Lurah Ngagel Rejo Cut Wulandari Dian A, S.Pd, M.Si. mengatakan, “Saya mewakili masyarakat Ngagel Rejo sangat bahagia bisa digandeng oleh LAZIS Nurul Falah yang memberikan warna baru melalui program Sahabat Belajar. Di sini tidak hanya belajar pelajaran umum, namun juga ada Ngajinya.” Antusiasme sangat luar biasa pembukaan Sahabat Belajar tampak dari animo masyarakat sekitar turut hadir dalam proses pembukaan.

Asisten Direktur LAZIS Nurul Falah, Achmad Fatkhurrozi, M.Pd dalam sambutannya memberikan edukasi mengenai Rukun Islam, khususnya nilai zakat. Zakat yang dikeluarkan itu sangat dapat membantu saudara kita yang tengah membutuhkan pertolongan kita. “Kesempatan yang bagus untuk santri-santri di sini untuk semangat belajarnya, karena masih banyak saudara kita yang belum bisa belajar dengan nyaman dan aman seperti kita di sini.” tutur Rozi di depan santri. Diakhir sambutannya memberikan harapan, “Semoga Sahabat Belajar bisa terus berkembang lagi secara bertahap di berbagai wilayah di Surabaya” (*Nurul Falah Media*, n.d.).

**Hambatan Utama Yang Dihadapi Oleh Lazis Nurul Falah Surabaya Dalam Menjalankan Misinya Sebagai Lembaga Sosial Dan Pendidikan**

Organisasi pasti akan menghadapi hambatan atau kendala selama proses implementasi strategi, jika organisasi tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, hal ini akan menjadi masalah. Oleh karena itu, organisasi seringkali mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin menjadi hambatan dalam implementasi strategi. Selain itu, tantangan yang sering terjadi biasanya berasal dari karyawan sendiri, seperti masalah dengan keterampilan, kedisiplinan, komunikasi, dan koordinasi tim. Beberapa narasumber menyatakan:

"Secara umum, masalah yang paling sering muncul adalah ketidakdisiplinan karyawan dan masalah komunikasi."

"Karena setiap rancangan strategi tidak selalu sesuai dengan proses implementasinya, seperti masalah komunikasi yang dapat menyebabkan eksekusi yang salah, strategi tersebut akan gagal. Hambatan lainnya, seperti masalah komunikasi, juga dapat menyebabkan strategi tersebut gagal. kurangnya pemahaman strategi, kurangnya informasi, kurangnya semangat kerja, kurangnya pelaku atau karyawan."

"Kurangnya koordinasi atau komunikasi antara individu dan tim distribusi terkadang terjadi dengan minimnya tim distribusi, komunikasi dari tim fundraising dan marketing juga mempengaruhi." Selain itu, hambatan seperti malas atau tim yang tidak lengkap tidak ada.

Seperti yang di infomasi kan oleh para narasumber di atas, LAZIS Nurul Falah menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi karena pegawainya yang tidak disiplin, tidak berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik, dan semangat kerja yang menurun. Selain itu, informasi yang diberikan oleh narasumber mengenai hambatan sumber daya manusia mendukung pernyataan ini. Sumber daya manusia menghadapi berbagai hambatan dalam implementasi strategi yang akan datang.

"Selain disiplin dan komunikasi, ada keterampilan lain yang perlu dikembangkan. karena sumber daya manusianya harus senantiasa dikembangkan kapasitasnya agar banyak referensi atau ide kreatif yang membantu tercapainya program."

"Hambatannya bervariasi. Kadang-kadang saya kurang disiplin dalam pekerjaan saya" Oleh karena itu, hambatan-hambatan ini merupakan masalah unik yang perlu diselesaikan dan diatasi selama proses penerapan strategi. Maka dari itu, organisasi harus memiliki solusi untuk mempermudah implementasi strategi. Melihat proses yang sedang dilakukan adalah solusi. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan mengikuti prosedur yang berlaku dan dengan bimbingan atau pengawasan yang benar dari pimpinan. Berikut adalah beberapa sumber yang mendukung pernyataan ini.

"Untuk mengidentifikasi kesalahan atau hambatan dalam proses implementasi strategi, lihat seperti apa prosesnya. Jika suatu proses dijalankan menurut prosedur atau kebijakan yang ditetapkan, jalur proses juga mengarah ke tujuan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pimpinan akan melakukan pengecekan dan membantu pengendalian kesalahan dengan memberikan peringatan dan instruksi" (Muhtarom, 2021).

**Dampak Positif Dari Penyaluran Dana Dan Program Pendidikan Lazis Nurul Falah Surabaya Terhadap Kehidupan Para Mustahik**

Pendistribusian saat ini di LAZIS Nurul Falah Surabaya yang bertujuan untuk mengembangkan produk dengan program yang dikatakan produktif. Dalam al-Qur'an, surat at-Taubah ayat 60, Allah menjelaskan bahwa keadilan yang sama untuk setiap golongan adalah salah satu distribusi yang paling baik. Namun dana Zakat yang disalurkan lewat program

GAMASYA (Gerakan Masyarakat Berdaya) LAZIS Nurul Falah di Surabaya tanpa memerlukan delapan asbaf sebagai penerima nya. Sebaliknya, program ini lebih fokus pada guru mengaji dan muzik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pemberdayaan ekonomi. Modal usaha misalnya, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru Alquran dan mustahik dengan memberikan ilmu yang bermanfaat dan menyediakan bahan atau barang (N, 2022).

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada guru ngaji dan para mustahiq yang berbentuk modal usaha lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan harapan mereka dapat menjadi muzakki di masa depan.

Salah satu program yang berhasil adalah GAMASYA, atau Gerakan Masyarakat Berdaya, yang memprioritaskan para guru mengaji dan mustahik yang sudah kehilangan pekerjaannya. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Program GAMASYA (Gerakan Masyarakat Berdaya) menawarkan modal dan pembekalan.

Program GAMASYA (Gerakan masyarakat berdaya) dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan dana zakat. Dengan modal usaha, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. LAZIS Nurul Falah Surabaya menawarkan kepada para guru ngaji dan para mustahik modal usaha kecil-kecilan, termasuk bisnis minuman. Meskipun tidak banyak, para guru ngaji dan mustahik yang tidak memiliki pekerjaan merasa terbantu dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha sendiri dan juga mandiri.

Dana zakat dapat digunakan secara optimum. LAZIS Nurul Falah Surabaya menawarkan inisiatif modal usaha bergilir, yang memungkinkan para donator untuk bisa dengan mudah memiliki keuntungan dan kembali berdonasi. Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) ini mendapatkan banyak manfaat dari pemberian modal usaha. Bukan hanya uang didistribusikan, program rekreasi ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu guru ngaji, wali santri, dan donator yang memiliki keuangan terbatas. Rohyatul Jannah, S.pd, yang bertanggung jawab atas program pemberdayaan, mengatakan bahwa program GAMASYA sangat efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Ia menjelaskan, "Program GAMASYA ini bisa dikatakan berhasil karena tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi guru ngaji, wali santri dan mustahiq yang kurang mampu. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan."

Bapak Rully, yang sebagai penerima manfaat program GAMASYA menceritakan pengalamannya tentang bagaimana program ini bisa mengubah perekonomiannya.

"Ya benar, mbak, bahwa program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) sangat membantu ekonomi, terutama karena banyak kafe dan toko yang terletak di lingkungan masyarakat. Manfaatnya dapat meningkatkan penghasilan, terutama karena pandemi COVID-19 kemarin yang menyebabkan kesulitan atau kehilangan pekerjaan. Saya berharap program GAMASYA ini akan membantu saya mencapai prospek kehidupan yang lebih baik." Selanjutnya, Ibu Santi, yang sebagai penerima manfaat program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA), berbicara.

"Ya, mbak, adanya program GAMASYA ini dapat meningkatkan pendapatan. Saya sangat bersyukur bahwa Program Gerakan Masyarakat Berdaya ini membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya. Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) dapat membantu saya untuk mengembalikan penghasilan saya saat saya diliburkan sementara karena penghasilan saya tidak stabil selama pandemi COVID-19."

Berdasarkan dari narasumber penerima manfaat program Gerakan Pemberdayaan Masyarakat (GAMASYA), terdapat beragam jawaban tentang manfaat yang diterima Mustahik dari program tersebut. Pada umumnya penyaluran dana zakat kepada penerima manfaat didasarkan pada delapan asnaf yang disebutkan dalam Al-Qur'an (At-Taubah-60), yaitu fakir miskin, fakir miskin, amir, muaf, budak, garim, fisabilillah sabilah dan ibnu sabilah. Namun LAZIS Nurul Falah Surabaya memberikan program pendayagunaan khusus bagi para mustahiq, guru ngaji dan wali ponpes yang ingin berkontribusi pada program LAZIS Nurul Falah Surabaya dalam hal penyaluran zakat, Program ini merupakan salah satu amil terbaik lembaga zakat. Organisasi ini memiliki sistem manajemen dan distribusi yang tertata dengan baik, sehingga setiap program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Alasannya dapat ditelusuri dari tujuan Program pendayagunaan di LAZIS Nurul Falah Surabaya, yaitu untuk meningkatkan potensi masyarakat, mengoptimalkan pertumbuhan perekonomian dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

LAZIS Nurul Falah Surabaya melakukan berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi. GAMASYA, program pendayagunaan di LAZIS Nurul Falah Surabaya, adalah salah satunya dengan tujuan untuk mengurangi adanya kemiskinan dan pengangguran serta membantu keuangan guru ngaji, mustahik, wali santri yang sudah kehilangan pekerjaan. Program-program pun akan berjalan dengan baik jika ada implementasi pendistribusian yang baik.

Secara umum, program GAMASYA yang menyalurkan dana zakat produktif memang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk donatur, mustahiq, wali pesantren, dan guru ngaji. Namun, mengingat program ini merupakan kategori baru dari LAZIS Nurul Falah Surabaya dan adanya dampak buruk penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahiq, maka program ini perlu lebih difokuskan (Anwar, n.d.).

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, difokuskan pada analisis alokasi dana zakat yang diarahkan pada produktivitas mustahik, khususnya bagi guru ngaji di Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya. Menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data primer serta data sekunder. Hasil penelitian menyoroti peran signifikan LAZIS Nurul Falah dalam memfasilitasi penyaluran dana kepada mustahik. Organisasi ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial dan pendidikan ke dalam programnya. Ini mencakup peningkatan kualitas guru ngaji, pemberian beasiswa kepada santri, tahfidz, anak yatim, dan dhuafa, serta upaya wakaf mushaf dan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an di LAZIS Nurul Falah.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam perjalanan penelitian ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan yang dicapai tidak terlepas dari peran serta dan kontribusi berbagai pihak yang turut terlibat. Oleh karena itu, dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, kami ingin mengakui dan menyampaikan apresiasi mendalam kepada mereka yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kesuksesan ini.

Pertama-tama, penghargaan setinggi-tingginya kami tujukan kepada Bapak Bakhrul Huda selaku pembimbing dan pemberi dorongan semangat. Keberhasilan penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang terus-menerus diberikan. Keberadaan sebagai mentor yang selalu siap membimbing melalui tantangan dan membagikan pengetahuannya, adalah suatu anugerah yang sangat berarti bagi perkembangan intelektual kami.

Selain itu, kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan

teman-teman yang turut berbagi ide, wawasan, dan pengalaman mereka. Keterbukaan untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan telah memperkaya perspektif kami, memperluas cakrawala penelitian, dan memberikan nilai tambah yang tidak terhitung pada penelitian ini.

Tak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak LAZIS Nurul Falah yang turut mendukung secara teknis, administratif, dan finansial. Kehadiran mereka, baik dalam penyediaan sumber daya, fasilitas, maupun dukungan logistik, memberikan fondasi yang kuat bagi kelancaran jalannya penelitian.

Kami juga ingin menghaturkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman pribadi yang senantiasa memberikan dukungan moral dan pemahaman, mendorong kami untuk tetap fokus dan tekun menghadapi berbagai hambatan.

Dengan rendah hati, kami mengakui bahwa capaian ini adalah hasil dari kerja keras, kerjasama, dan dukungan bersama. Semua pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah bagian penting dari kisah sukses penelitian ini. Ucapan terima kasih ini bukan hanya sebagai ungkapan rasa terima kasih, tetapi juga sebagai pengakuan akan kontribusi berharga yang telah membentuk perjalanan penelitian ini menjadi sebuah pencapaian luar biasa. Semoga kerjasama dan dukungan ini dapat terus berlanjut pada perjalanan penelitian dan pengembangan berikutnya.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abbas, A. S. (n.d.). *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*.  
 Akbar, Pegawai Lazis Nurul Falah Surabaya, Wawancara 23 Desember. (2022).  
 Alba, A., & Kurniawan, R. (2019). Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miksin “Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.” *UNIMAL Press, 1*, 1–128.  
 Aldi Rachmadi Hidayat, K. P. (2023). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser*. 6(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>  
 Anwar, K. (n.d.). “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Madiun. ” *IAIN PONOROGO, 2021*.  
 Azhar, M., & Khotimah, K. (2019). Strategi LAZISNU dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun). *Journal of Community Development and Disaster Management, 1*(2), 69–78. <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.739>  
 BAZNAS, P. K. (2021). *OUTLOOK*.  
 BAZNAS, P. K. (2023). *Outlook Zakat*. 164.  
 Jasafat, J. (2017). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah, 3*(2), 1–18. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v3i2.250>  
 Kementerian Agama, S. A. (2018). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. In *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd* (p. 1281).  
 Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2*(1), 37. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>  
 Misbachuddin, M. (2016). Manajemen Zakat Produktif Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB), 6*(1), 1156–1170. <https://doi.org/10.15642/elqist.2016.6.1.1156-1170>  
 Mufraini, A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan*

*Membangun Jaringan.*

- Muhtarom, H. (2021). *Implementasi Strategi Pengelolaan Dana Sosial Lazis Nurul Falah Surabaya.*
- N, F. (2022). *Implementasi Pendistribusian Zakat pada Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) dalam Mensejahterkan Masyarakat di Lazis Nurul Falah Surabaya.*
- No Title. (2021).
- Nurul Falah Media. (n.d.). youtube.
- Qarhawi, A. (n.d.). *Fiqh al-Zakāh; Dirāsah Muqāranah lī Aḥkāmihā wa Falsafatihā fī Zaw' al-Qur'ān wa al-Sunnah, jilid I. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1991. Fiqh al-Zakāh; Dirāsah Muqāranah lī Aḥkāmihā wa Falsafatihā fī Zaw' al-Qur'ān wa al-Sunnah, jilid I. Beirut: Mu'assas.*
- Risna Dewi, Imsar, K. T. (2023). *Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* 6(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Zakat, U.-U. P. (n.d.). *No Title* (p. No. 23).
- Zalikha, S. (2016). *Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam.* *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>